

MATERI PERKULIAHAN

AKUNTANSI UMKM DAN KOPERASI



Oleh:

**I S R O A H, M.Si.
isroah@uny.ac.id**

**PRODI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

DEFINISI UMKM

Bentuk UMKM berupa perusahaan perseorangan, perseketuan (Fa, CV, PT, Koperasi) dapat dikelompokkan dalam:

1. Usaha Mikro, yaitu usaha ekonomi produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha yang memenuhi kriteria:
 - a. Aset \leq Rp50.000.000,00
 - b. Omzet \leq Rp300.000.000,00/tahun
2. Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan dan/atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan/cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria:
 - a. $<$ Rp50.000.000 Aset \leq Rp500.000.000,00
 - b. $<$ Rp300.000.000,00 Omzet \leq Rp2.500.000.000,00/tahun
3. Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan dan/atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan/cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau besar yang memenuhi kriteria:
 - a. $<$ Rp500.000.000 Aset \leq Rp2.500.000.000,00
 - b. $<$ Rp2.500.000.000,00 Omzet \leq Rp50.000.000.000,00/tahun

Pentingnya akuntansi bagi UMKM mampu memberikan informasi keuangan dengan baik dan benar dengan beberapa keuntungan dapat mengetahui informasi tentang:

1. Kinerja perusahaan \rightarrow L/R
2. Penghitungan pajak \rightarrow L/R
3. Posisi dana perusahaan \rightarrow Neraca
4. Perubahan modal pemilik \rightarrow Perubahan ekuitas
5. Pemasukan dan pengeluaran kas \rightarrow Arus Kas
6. Perencanaan kegiatan
7. Besaran Biaya

Jenis usaha yang dijalankan oleh UMKM dapat dikelompokkan dalam usaha

1. Jasa
2. Dagang
3. Manufaktur

STANDAR AKUNTANSI UKM

Standar Akuntansi Keuangan Usaha Kecil dan Menengah (SAK UKM) dimaksudkan untuk digunakan oleh **entitas kecil dan menengah**, Entitas kecil dan menengah adalah entitas yang:

(a) yang memenuhi kriteria:

- (i) tidak memiliki **akuntabilitas publik yang signifikan**; atau
- (ii) berdasarkan peraturan perundang-undangan digolongkan sebagai entitas kecil dan menengah

(b) menerbitkan **laporan keuangan untuk tujuan umum** (*general purpose financial statement*) kepada pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal termasuk pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditor, dan lembaga pemeringkat kredit.

❖ **Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:**

- (a) entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada regulator pasar modal atau regulator lainnya untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau
- (b) entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, perusahaan asuransi, pialang/pedagang efek, dana pensiun, reksa dana atau bank investasi.

❖ Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan atau yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan tidak digolongkan sebagai entitas kecil dan menengah dapat menggunakan Standar ini jika regulasi mengizinkan penggunaan Standar ini.

❖ Entitas yang memenuhi persyaratan untuk menerapkan Standar ini dapat menyusun laporan keuangan tidak berdasarkan Standar ini, tetapi berdasarkan PSAK untuk entitas non-UKM. Entitas tersebut tidak diperkenankan untuk menerapkan Standar ini untuk penyusunan laporan keuangan berikutnya.

❖ Entitas yang menyusun laporan keuangan menggunakan Standar ini kemudian tidak memenuhi persyaratan entitas yang dapat menggunakan Standar ini maka entitas tersebut

tidak diperkenankan untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar ini. Entitas tersebut menyusun laporan keuangan berdasarkan PSAK untuk entitas non-UKM dan tidak diperkenankan untuk menerapkan Standar ini kembali.

- ❖ Jika entitas kecil dan menengah melakukan transaksi atau terdapat peristiwa atau kondisi lain yang tidak diatur dalam SAK UKM, maka entitas kecil dan menengah menerapkan PSAK lain yang relevan.
- ❖ **Tujuan laporan keuangan** entitas kecil dan menengah adalah menyediakan informasi mengenai **posisi keuangan, kinerja dan laporan arus kas** suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.
- ❖ **Karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan**

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, kepentingan agar laporan keuangan dapat dipahami tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu .

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas **relevan** jika dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Materialitas

Informasi dipandang **material** jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil

atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi khusus dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*). Namun demikian, adalah tidak tepat untuk membuat, atau meninggalkan informasi yang tidak dikoreksi, pengabaian atas informasi yang tidak material dari SAK UKM untuk mencapai peyajian tertentu dari posisi keuangan, kinerja keuangan atau arus kas entitas adalah tidak tepat.

4. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus **andal** (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias dan menyajikan secara tulus atau jujur (*faithfully*) apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Laporan keuangan tidak bebas dari bias jika; melalui pemilihan atau penyajian informasi, laporan keuangan dimaksudkan untuk memengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil atau output tertentu.

5. Substansi mengungguli bentuk

Transaksi, peristiwa dan kondisi lain harus dicatat dan disajikan sesuai substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.

6. Kehati-hatian

Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui penerapan **kehati-hatian** dalam menyiapkan laporan keuangan. Kehati-hatian adalah memasukkan suatu tingkat kehati-hatian dalam melaksanakan pertimbangan yang dibutuhkan untuk membuat estimasi yang disyaratkan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah. Namun demikian penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan penetapan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi. Singkatnya, kehati-hatian tidak mengijinkan bias.

7. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan (*omission*) mengakibatkan

informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang relevan.

8. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan entitas lain untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk entitas, antar periode untuk entitas tersebut dan secara konsisten untuk entitas yang berbeda. Sebagai tambahan, pemakai laporan keuangan harus mendapat informasi tentang **kebijakan akuntansi** yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut.

9. Tepat waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para pemakainya. **Ketepatan waktu** adalah penyediaan informasi laporan keuangan dalam kerangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi andal. Untuk mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, maka pemenuhan terbaik bagi pemakai dalam mengambil keputusan bukan merupakan pertimbangan utama.

10. Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Manfaat yang dihasilkan informasi seharusnya melebihi biaya penyusunannya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu ditanggung oleh pemakai yang memperoleh manfaat. Dalam menerapkan suatu pengujian manfaat dan biaya, entitas memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga dinikmati oleh pemakai lain yang lebih luas dari para pemakai eksternal.

❖ Posisi keuangan

1. **Posisi keuangan** suatu entitas terdiri dari aset, kewajiban dan ekuitas pada suatu waktu tertentu. **Unsur laporan keuangan** yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran

posisi keuangan adalah aset, kewajiban, dan ekuitas. Pos-pos ini didefinisikan sebagai berikut:

- (a) **Aset** adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
- (b) **Kewajiban** merupakan utang entitas masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
- (c) **Ekuitas** adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban.

2. Aset

Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset adalah potensi dari aset tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, terhadap aliran kas dan **setara kas** pada entitas. Arus kas tersebut dapat terjadi melalui penggunaan aset atau pelepasan aset. Beberapa aset, misalnya, aset tetap memiliki bentuk fisik. Namun demikian bentuk fisik tersebut tidak esensial untuk menentukan eksistensi aset. Beberapa aset adalah aset tidak berwujud. Dalam menentukan eksistensi aset, hak milik tidak esensial. Sebagai contoh, properti yang diperoleh melalui sewa adalah aset jika entitas mengendalikan manfaat yang diharapkan mengalir dari properti tersebut.

3. Kewajiban

Karakteristik esensial dari kewajiban (*liabilities*) adalah bahwa entitas mempunyai kewajiban (*obligation*) masa kini untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu. Kewajiban dapat berupa kewajiban secara hukum dan **kewajiban konstruktif**. Kewajiban dapat dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontrak mengikat atau peraturan perundangan. Suatu kewajiban konstruktif adalah kewajiban yang timbul dari suatu tindakan entitas:

- (a) dengan suatu praktik masa lalu, kebijakan yang dikeluarkan atau suatu Standar kini yang cukup spesifik, entitas telah mengindikasikan kepada pihak lain bahwa entitas akan menerima tanggung jawab tertentu; dan
- (b) sebagai konsekuensi, entitas telah menciptakan suatu harapan yang valid kepada pihak lain bahwa pihak lain akan melepas tanggung jawab tertentu. Penyelesaian kewajiban

yang ada sekarang dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya, dengan pembayaran kas; penyerahan aset lain; pemberian jasa; penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain; atau konversi kewajiban menjadi ekuitas. Kewajiban juga dapat dihapuskan dengan cara lain, seperti kreditur melepaskan atau mengorbankan haknya.

4. Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban. Mungkin saja ekuitas disubklasifikasikan di dalam neraca. Sebagai contoh, dalam entitas yang berbentuk Perseroan Terbatas, subklasifikasi dapat meliputi dana yang dikontribusikan oleh pemegang saham, saldo laba dan keuntungan atau kerugian yang dilaporkan secara langsung dalam ekuitas.

5. Kinerja

Kinerja adalah hubungan antara penghasilan dan beban dari suatu entitas seperti disajikan dalam laporan laba rugi. **Laba** sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba per saham. Unsur-unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban. Penghasilan dan beban didefinisikan lebih lanjut sebagai berikut:

- (a) **Penghasilan** (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama **periode pelaporan** dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.
- (b) **Beban** (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau penurunan aset, atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak terkait dengan distribusi kepada penanam modal. Pengakuan penghasilan dan beban dalam laporan laba rugi dihasilkan secara langsung dari pengakuan dan pengukuran aset dan kewajiban. Definisi penghasilan (*income*) meliputi baik pendapatan (*revenues*) maupun keuntungan (*gains*).
 - (1) **Pendapatan** adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas normal entitas dan mengacu pada beberapa istilah seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, dividen, royalti dan sewa.

(2) **Keuntungan** mencerminkan pos lainnya yang memenuhi definisi penghasilan namun bukan pendapatan. Ketika keuntungan diakui dalam laporan laba rugi, biasanya disajikan secara terpisah karena informasi mengenai pos tersebut berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

3. **Beban**, Definisi beban mencakup baik kerugian maupun beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas normal entitas.

(a) **Beban** yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas normal entitas meliputi, misalnya, beban pokok penjualan, upah dan penyusutan. Beban tersebut biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aset seperti kas dan setara kas, persediaan dan aset tetap.

(b) **Kerugian** mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban yang mungkin, atau mungkin tidak, timbul dari aktivitas normal entitas. Ketika kerugian diakui dalam laporan laba rugi, biasanya disajikan secara terpisah karena pengetahuan mengenai pos tersebut berguna untuk tujuan pengambilan keputusan ekonomi.

❖ **Pengakuan unsur-unsur laporan keuangan**

Pengakuan (*recognition*) merupakan proses pembentukan dalam neraca atau laporan laba rugi sebagai suatu pos yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria sebagai berikut:

(a) ***Probabilitas manfaat ekonomi masa depan***, Konsep probabilitas digunakan dalam kriteria pengakuan yang mengacu pada tingkat ketidakpastian bahwa manfaat ekonomi masa depan yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir ke atau dari dalam entitas. Penilaian tingkat ketidakpastian yang melekat pada arus manfaat ekonomi masa depan dilakukan atas dasar bukti yang terkait dengan kondisi yang tersedia pada akhir periode pelaporan saat penyusunan laporan keuangan. Penilaian itu dibuat secara individu untuk pos-pos yang signifikan secara individu, dan untuk kelompok dari suatu populasi yang besar dari pos-pos yang tidak signifikan secara individu.

(b) ***Keandalan pengukuran***

Kriteria kedua untuk pengakuan suatu pos adalah ada tidaknya biaya atau nilai yang dapat diukur dengan andal. Dalam banyak kasus, biaya atau nilai suatu pos diketahui. Dalam kasus lainnya biaya atau nilai tersebut harus diestimasi. Penggunaan estimasi yang layak merupakan bagian penting dalam penyusunan laporan keuangan tanpa

mengurangi tingkat keandalan. Namun demikian, jika estimasi yang layak tidak mungkin dilakukan, pos tersebut tidak diakui dalam neraca atau laporan laba rugi.

❖ **Pengukuran unsur-unsur laporan keuangan**

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan. Proses ini termasuk pemilihan dasar pengukuran tertentu. Standar ini secara spesifik menetapkan dasar pengukuran yang harus digunakan entitas untuk setiap jenis aset, kewajiban, penghasilan, dan beban.

❖ Dasar pengukuran yang umum adalah biaya historis dan nilai wajar:

- (a) Untuk aset, **biaya historis** adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran (*consideration*) yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat akuisisi. Untuk kewajiban, kewajiban dicatat sebesar kas atau setara kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari aset non-kas yang diterima dalam pertukaran untuk kewajiban pada saat kewajiban tersebut terjadi.
- (b) **Nilai wajar** adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset, atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar (*arm's length transaction*).

❖ **Pengakuan pervasif dan dasar pengukuran**

Persyaratan untuk pengakuan dan pengukuran aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam Standar ini didasarkan pada prinsip pervasif dari *Kerangka Dasar Penyajian dan Pengukuran Laporan Keuangan*.

❖ **Dasar akrual**

Suatu entitas harus menyajikan laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan **dasar akrual**. Dalam dasar akrual, setiap pos diakui sebagai aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan dan beban (unsur-unsur laporan keuangan) ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk pos-pos tersebut.

❖ **Pengakuan dalam laporan keuangan**

1. Aset

Aset diakui dalam neraca jika besar kemungkinan bahwa manfaat ekonominya di masa depan diperoleh entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam neraca jika pengeluaran telah terjadi dan manfaat

ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas setelah periode akuntansi berjalan. Sebagai alternatif transaksi semacam itu menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

2. Kewajiban

Kewajiban diakui dalam neraca jika besar kemungkinan bahwa pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban (*obligation*) sekarang dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal.

3. Penghasilan

Pengakuan penghasilan merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal.

4. Beban

Pengakuan beban merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal.

5. Keuntungan atau kerugian

Keuntungan atau kerugian adalah perbedaan aritmatik antara penghasilan dan beban. Hal tersebut bukan merupakan suatu unsur laporan keuangan yang terpisah, dan suatu prinsip pengakuan yang terpisah tidak diperlukan. Standar ini tidak mengizinkan pengakuan pos-pos dalam neraca yang tidak memenuhi definisi aset atau kewajiban dengan mengabaikan apakah pos-pos tersebut merupakan hasil dari penerapan *matching concept*.

❖ Pengukuran setelah pengakuan awal

1. Aset keuangan dan kewajiban keuangan

Setelah pengakuan awal, suatu entitas mengukur **aset keuangan** dan **kewajiban keuangan** dengan menggunakan biaya perolehan atau biaya perolehan yang diamortisasi.

2. Aset non keuangan

Sebagian besar aset non-keuangan entitas pada awalnya diakui dengan biaya historis kemudian setelah pengakuan awal diukur dengan dasar pengukuran lain. Contoh, entitas

mengukur **aset tetap** dengan nilai mana yang lebih rendah antara harga perolehan yang telah disusutkan dengan nilai wajar dikurangi biaya penjualan, dan mengukur persediaan dengan nilai mana yang lebih rendah antara harga perolehan dan harga penjualan dikurangi biaya-biaya untuk menyelesaikan dan biaya untuk menjual. Pengukuran aset pada nilai yang lebih rendah diharapkan untuk memastikan bahwa aset tidak diukur pada nilai yang lebih tinggi dari harapan entitas untuk memulihkan nilai aset tersebut dari penjualan atau menggunakan aset tersebut.

3. Kewajiban non keuangan

Sebagian besar kewajiban non-keuangan diukur dengan estimasi terbaik terhadap jumlah kewajiban yang disyaratkan untuk diselesaikan pada **tanggal pelaporan**.

4. Saling hapus

Saling hapus tidak diperkenankan atas aset dengan kewajiban, atau penghasilan dengan beban, kecuali disyaratkan atau diijinkan Standar ini.

- (a) pengukuran nilai aset secara netto akibat adanya penyisihan contoh, penyisihan persediaan atas keusangan persediaan dan penyisihan piutang tak tertagih tidak boleh saling hapus.
- (b) Jika aktivitas normal entitas bukan pembelian dan penjualan aset tidak lancar, namun hanya investasi dan pengoperasian aset, maka entitas melaporkan keuntungan dan kerugian atas penjualan aset dengan mengurangi hasil penjualan dengan **jumlah tercatat** aset dan beban-beban yang terkait dengan penjualan.

❖ Penyajian Laporan Keuangan (Penyajian wajar)

Laporan keuangan menyajikan dengan wajar, **posisi keuangan, kinerja keuangan** serta perubahan **arus kas** suatu entitas. **Penyajian yang wajar** mensyaratkan penyajian jujur (*faithful representation*) sebagai dampak transaksi, peristiwa lain dan kondisi yang sesuai dengan definisi dan kriteria **pengakuan** atas aset, kewajiban, penghasilan dan beban yang dijelaskan dalam Bab 2 Konsep dan Prinsip Pervasif. Penerapan Standar ini oleh entitas kecil dan menengah, dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan, menghasilkan laporan keuangan yang wajar atas posisi keuangan, kinerja, dan arus kas dari entitas kecil dan menengah. Pengungkapan tambahan diperlukan ketika kepatuhan yang spesifik atas Standar

ini tidak cukup memungkinkan bagi pemakai untuk memahami dampak dari transaksi tertentu, peristiwa lain dan kondisi posisi keuangan dan kinerja entitas.

❖ **Kepatuhan terhadap SAK UKM**

Suatu entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK UKM, membuat suatu pernyataan eksplisit yang menyatakan menerapkan Standar ini secara penuh atas kepatuhannya pada SAK UKM dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK UKM kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam Standar ini.

1. Kelangsungan usaha

Pada saat menyiapkan laporan keuangan, manajemen suatu entitas yang menggunakan Standar ini harus membuat penilaian kemampuan entitas terhadap **kelangsungan usaha**. Suatu entitas akan terus berlangsung kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi, atau tidak mempunyai alternatif lain kecuali melakukan hal-hal tersebut. Ketika manajemen menyadari hal ini, dalam membuat penilaian tentang ketidakpastian **material** terkait dengan peristiwa atau kondisi yang mengakibatkan keraguan signifikan terhadap kemampuan entitas untuk melanjutkan usaha, entitas harus mengungkapkan ketidakpastian tersebut. Ketika entitas tidak menyiapkan laporan keuangan berdasarkan kelangsungan usaha, fakta tersebut harus diungkapkan, bersama dengan dasar penyiapan laporan keuangan dan alasan mengapa entitas tidak dipandang dalam kelangsungan usaha.

2. Frekuensi pelaporan

Entitas harus menyajikan secara lengkap laporan keuangan (termasuk informasi komparatif) minimum satu tahun sekali. Ketika akhir **periode pelaporan** berubah dan laporan keuangan tahunan telah disajikan untuk periode yang lebih panjang atau lebih pendek dari satu tahun, entitas harus mengungkapkan:

- (a) fakta tersebut;
- (b) alasan penggunaan untuk periode lebih panjang atau lebih pendek; dan
- (c) fakta bahwa jumlah komparatif untuk **laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas**

❖ **Laporan laba rugi dan saldo laba, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang terkait adalah tidak dapat seluruhnya diperbandingkan.**

1. Penyajian yang konsisten

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten kecuali:

- (a) terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau perubahan penyajian atau pengklasifikasian yang menghasilkan penyajian yang lebih tepat dengan tidak mengabaikan kriteria pemilihan dan penerapan **kebijakan akuntansi**
- (b) Standar ini mensyaratkan suatu perubahan penyajian. Jika penyajian atau pengklasifikasian pos-pos dalam laporan keuangan diubah, entitas harus mereklasifikasi jumlah komparatif kecuali jika reklasifikasi **tidak praktis**. Entitas harus mengungkapkan hal-hal berikut jika jumlah komparatif direklasifikasi:
 - (a) sifat reklasifikasi;
 - (b) jumlah setiap pos atau kelompok dari pos yang direklasifikasi; dan
 - (c) alasan reklasifikasi.

Jika reklasifikasi jumlah komparatif tidak praktis, maka entitas harus mengungkapkan:

- (a) alasan reklasifikasi jumlah komparatif tidak dilakukan; dan
- (b) sifat penyesuaian yang telah dibuat jika jumlah komparatif direklasifikasi.

❖ Informasi komparatif

Informasi harus diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain oleh Standar ini (termasuk informasi dalam laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan). Entitas memasukkan informasi komparatif untuk informasi naratif dan deskriptif apabila relevan untuk pemahaman laporan keuangan periode berjalan.

❖ Materialitas dan agregasi

Pos-pos yang material disajikan terpisah dalam laporan keuangan sedangkan yang tidak material digabungkan dengan jumlah yang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis. Kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat suatu pos dianggap material jika, baik secara individual maupun bersama-sama, dapat memengaruhi pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Untuk menentukan materialitas suatu pos maka besaran dan sifat unsur tersebut harus dianalisis yang masing-masing dapat menjadi faktor penentu.

❖ Laporan keuangan lengkap, Laporan keuangan entitas meliputi:

- (a) neraca
- (b) laporan laba rugi

- (c) laporan perubahan **ekuitas** yang juga menunjukkan: (i) seluruh perubahan dalam ekuitas, atau (ii) perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik;
- (d) laporan arus kas; dan
- (e) catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Jika entitas hanya mengalami perubahan ekuitas yang muncul dari laba atau rugi, pembayaran dividen, koreksi **kesalahan** mendasar periode yang lalu, dan perubahan kebijakan akuntansi selama periode laporan keuangan disajikan maka entitas dapat menyajikan laporan atas penghasilan dan saldo laba sebagai pengganti laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas.

❖ **Identifikasi laporan keuangan**

Entitas harus mengidentifikasi secara jelas setiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangannya dan membedakan laporan keuangan tersebut dari informasi lain dalam dokumen yang sama. Di samping itu, informasi berikut ini disajikan dan diulangi, bilamana perlu, pada setiap halaman laporan keuangan:

- (a) nama entitas pelapor dan perubahan dalam nama tersebut sejak laporan periode terakhir;
- (b) cakupan laporan keuangan, apakah mencakup hanya satu entitas atau beberapa entitas;
- (c) tanggal atau periode yang dicakup oleh laporan keuangan, mana yang lebih tepat bagi setiap komponen laporan keuangan;
- (d) mata uang pelaporan, seperti didefinisikan pada Bab 27 *Transaksi dalam Mata Uang Asing*; dan
- (e) pembulatan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.

❖ **Neraca, Tujuan**

Neraca menyajikan **aset, kewajiban** dan **ekuitas** entitas pada suatu saat tertentu. **Informasi yang disajikan dalam neraca** minimal mencakup pos-pos berikut:

- (a) kas dan **setara kas**;
- (b) piutang usaha dan piutang lainnya;
- (c) **aset keuangan** (tidak termasuk jumlah yang ditunjukkan pada (a), (b) dan (h));
- (d) **persediaan**;
- (e) **aset tetap**;
- (f) **aset tidak berwujud**;

- (g) **aset biologik**;
- (h) investasi yang dicatat dengan metode ekuitas;
- (i) total aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai **dimiliki untuk dijual** dan aset yang dikelompokkan dalam **aset yang akan dilepaskan** yang diklasifikasikan dimiliki untuk dijual sesuai dengan Bab 31 *Operasi yang Dihentikan dan Aset yang Dimiliki untuk Dijual*;
- (j) utang usaha dan utang lainnya;
- (k) **kewajiban keuangan** (kecuali jumlah dari (j) dan (n));
- (l) aset dan kewajiban **pajak kini**;
- (m) kewajiban yang termasuk dalam kelompok yang akan dilepaskan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual;
- (n) **Kewajiban diestimasi**;
- (o) **hak minoritas**, disajikan secara terpisah dalam **ekuitas** pemilik saham induk; dan
- (p) ekuitas yang terkait dengan pemilik saham induk.

❖ **Perbedaan aset lancar dan tidak lancar dan kewajiban jangka pendek dan jangka panjang**

Entitas harus menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar, dan kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang, sebagai suatu klasifikasi yang terpisah dalam neraca sesuai paragraf 4.6-4.9, kecuali jika penyajian berdasarkan likuiditas memberikan informasi yang andal dan lebih relevan. Apabila pengecualian tersebut diterapkan, semua aset dan kewajiban harus disajikan berdasarkan likuiditasnya.

1. Aset lancar

Suatu aset diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika aset tersebut:

- (a) diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas; atau
- (b) dimiliki untuk diperdagangkan
- (c) diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah **periode pelaporan**; atau
- (d) berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan kewajiban paling lama duabelas bulan setelah periode pelaporan.

2. Kewajiban jangka pendek

Entitas harus mengklasifikasikan kewajiban sebagai kewajiban jangka pendek, jika:

(a) diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas;

(b) dimiliki untuk diperdagangkan

(c) kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan; atau

(d) entitas tidak memiliki alasan untuk menunda penyelesaian kewajiban paling lama dua belas bulan setelah periode pelaporan.

4.9 Entitas harus mengklasifikasikan semua kewajiban lain sebagai kewajiban jangka panjang.

❖ **Urutan pos dan format pos dalam neraca**

Standar ini tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang akan disajikan. Paragraf 4.2 hanya menyediakan daftar pos-pos yang berbeda baik sifat atau fungsinya untuk menjamin penyajian yang terpisah dalam neraca. Sebagai tambahan:

(a) pos yang terpisah akan dibentuk apabila ukuran, sifat atau fungsi dari pos atau agregasi terhadap pospos yang serupa membuat penyajian terpisah menjadi relevan untuk memahami posisi keuangan entitas; dan

(b) uraian yang digunakan dan urutan pos-pos atau agregasi terhadap pos-pos yang sejenis mungkin diamandemen sesuai sifat entitas dan transaksinya, untuk menyediakan informasi yang relevan dalam rangka suatu pemahaman atas posisi keuangan entitas tersebut.

Pertimbangan apakah pos-pos tambahan disajikan secara terpisah adalah didasarkan pada suatu penilaian dari:

(a) sifat dan likuiditas aset;

(b) fungsi aset dalam entitas; dan

(c) jumlah, sifat dan waktu kewajiban.

❖ **Informasi yang disajikan baik dalam neraca maupun dalam catatan atas laporan keuangan**

Entitas harus mengungkapkan, baik dalam neraca maupun dalam catatan atas laporan keuangan, subklasifikasi berikut atas pos yang disajikan terpisah:

(a) kelompok aset tetap sesuai Bab 16 *Aset Tetap*;

- (b) jumlah piutang usaha, piutang dari **pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa**, pelunasan dipercepat dan jumlah lainnya;
- (c) kelompok persediaan sesuai Bab 12 *Persediaan*, seperti barang dagangan, persediaan untuk produksi, bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi;
- (d) cadangan **imbalan kerja** dan penyisihan lainnya; dan
- (e) kelompok ekuitas, seperti tambahan modal disetor, premi saham, saldo laba dan pos-pos penghasilan dan beban yang, seperti disyaratkan dalam Standar ini, diakui secara langsung dalam ekuitas.

Entitas dengan modal saham harus mengungkapkan hal berikut, baik dalam neraca maupun dalam catatan atas laporan keuangan:

- (a) untuk setiap kelompok modal saham:
 - (i) jumlah saham yang telah diotorisasi;
 - (ii) jumlah saham yang telah diterbitkan dan dibayar penuh dan yang belum dibayar penuh;
 - (iii) nilai nominal per lembar saham, atau bahwa saham tidak memiliki nilai nominal;
 - (iv) suatu rekonsiliasi jumlah saham beredar pada awal dan akhir periode pelaporan;
 - (v) hak, preferensi dan pembatasan terhadap kelompok tersebut termasuk pembatasan terhadap distribusi dividen dan penarikan modal;
 - (vi) penyertaan dalam entitas lain yang dimiliki entitas atau entitas anak atau entitas asosiasi;
 - (vii) saham yang disediakan untuk penerbitan berdasarkan opsi dan perjanjian untuk menjual saham, termasuk jumlah dan ketentuannya; dan
- (b) suatu uraian setiap cadangan dalam ekuitas.

Entitas tanpa modal saham, seperti persekutuan atau wali amanat, harus mengungkapkan informasi setara dengan yang disyaratkan dalam paragraf 4.13(a), yang menunjukkan perubahan sepanjang periode untuk setiap kategori ekuitas, dan hak, preferensi dan pembatasan untuk setiap kategori ekuitas.

❖ **Laporan Laba Rugi, Tujuan**

Laporan laba rugi menyajikan **penghasilan dan beban** entitas untuk suatu periode. Laporan laba rugi memasukkan semua pos beban dan penghasilan yang diakui dalam suatu periode kecuali Standar ini mensyaratkan lain. Standar ini memberikan perlakuan berbeda terhadap

dampak perbaikan atas kesalahan mendasar dan perubahan **kebijakan akuntansi** disajikan sebagai penyesuaian terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan dan **Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi**

- ❖ Laporan laba rugi entitas disajikan sebagai jumlah pos-pos terpisah dalam satu periode. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos berikut:
 - (a) **pendapatan**;
 - (b) biaya-biaya keuangan;
 - (c) bagian dari laba atau rugi investasi dalam **entitas asosiasi** dan *joint ventures* yang dihitung dengan menggunakan metode ekuitas;
 - (d) **beban pajak**;
 - (e) suatu jumlah total yang berisi (i) laba atau rugi setelah pajak dari **operasi yang dihentikan** dan (ii) pengakuan keuntungan atau kerugian setelah pajak yang diukur pada nilai wajar setelah dikurangi biaya penjualan atau pelepasan aset atau **kelompok yang dilepas** dari operasi yang dihentikan
 - (f) laba atau rugi.
- ❖ Entitas mengungkapkan secara terpisah pos-pos berikut dalam laporan laba rugi sebagai alokasi laba atau rugi periode berjalan:
 - (a) laba atau rugi yang diatribusikan kepada **hak minoritas**; dan
 - (b) laba atau rugi yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas induk
- ❖ Entitas menyajikan pos terpisah tambahan, judul dan subtotal pada laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk lebih memahami **kinerja** keuangan entitas.
- ❖ Entitas tidak menyajikan atau mengungkapkan pos penghasilan dan beban sebagai “pos luar biasa”, baik dalam laporan laba rugi maupun dalam catatan atas laporan keuangan.
- ❖ **Informasi yang disajikan baik di laporan laba rugi atau catatan atas laporan keuangan**
Entitas mengungkapkan secara terpisah sifat dan jumlah komponen **material** dari penghasilan dan beban. Pengungkapan tersebut meliputi:
 - (a) penghapusan persediaan pada harga jual dikurangi biaya penyelesaian dan biaya untuk menjual, dan kebalikannya;
 - (b) penghapusan **aset tetap** pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, dan kebalikannya;

- (c) restrukturisasi aktivitas entitas dan pemulihan **penyisihan** untuk biaya restrukturisasi;
- (d) pelepasan pos aset tetap;
- (e) pelepasan investasi;
- (f) **operasi yang dihentikan**;
- (g) penyelesaian litigasi; dan
- (h) pemulihan penyisihan.

❖ **Analisis beban**, Entitas menyajikan suatu analisis beban dengan menggunakan suatu klasifikasi berdasarkan sifat biaya atau fungsi biaya dalam entitas, mana yang memberikan informasi yang lebih andal dan relevan. *Analisis menggunakan sifat beban*

(a) Berdasarkan metode ini, beban dikumpulkan dalam laporan laba rugi berdasarkan sifatnya (contoh, penyusutan, pembelian bahan baku, biaya transportasi, imbalan kerja dan biaya iklan), dan tidak dialokasikan kembali antara berbagai fungsi dalam entitas. *Analisis menggunakan fungsi beban*

(b) berdasarkan metode ini, beban dikumpulkan sesuai fungsinya sebagai bagian dari biaya penjualan atau, sebagai contoh, biaya aktivitas distribusi atau aktivitas administrasi. Sekurang-kurangnya, entitas harus mengungkapkan biaya penjualannya sesuai metode ini terpisah dari beban lainnya.

❖ **Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba Laporan perubahan ekuitas Tujuan**

1. **Laporan perubahan ekuitas** menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos penghasilan dan beban yang diakui secara langsung dalam **ekuitas** untuk periode tersebut, pengaruh perubahan **kebijakan akuntansi** dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke, pemilik ekuitas selama periode tersebut.

2. **Informasi yang disajikan di laporan perubahan ekuitas**

Entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang ditunjukkan dalam laporan:

- (a) laba atau rugi untuk periode;
- (b) setiap pos penghasilan dan beban beserta jumlahnya untuk periode berjalan, sebagaimana disyaratkan oleh Standar ini, yang dibukukan secara langsung dalam ekuitas;

- (c) total penghasilan dan beban untuk periode berjalan (dihitung sebagai jumlah dari (a) dan (b)), menggambarkan secara terpisah total jumlah yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas induk dan kepada pemegang **hak minoritas**; dan
- (d) untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi **kesalahan** yang diakui.

3. Informasi yang disajikan di laporan perubahan ekuitas atau catatan atas laporan keuangan

Entitas juga menyajikan, di laporan perubahan ekuitas atau di catatan atas laporan keuangan:

- (a) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain kepada, pemilik ekuitas, yang menunjukkan secara terpisah penerbitan saham, transaksi saham treasury, dan dividen dan distribusi lain kepada pemilik ekuitas;
- (b) saldo laba (akumulasi laba atau rugi) pada awal dan akhir **periode pelaporan** dan perubahan selama periode; dan
- (c) rekonsiliasi antara **jumlah tercatat** setiap jenis kontribusi ekuitas dan pos penghasilan dan bebanyang diakui secara langsung dalam ekuitas (lihat paragraf 6.2(b)) pada awal dan akhir periode, dengan tiap perubahan diungkapkan secara terpisah.

❖ Laporan laba rugi dan saldo laba Tujuan

Laporan laba rugi dan saldo laba menyajikan laba atau rugi entitas dan perubahan saldo laba untuk suatu periode pelaporan. Paragraf 3.16 mengizinkan entitas untuk menyajikan laporan laba rugi dan saldo laba menggantikan laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas jika perubahan pada ekuitas hanya berasal dari laba atau rugi, pembayaran dividen, koreksi kesalahan periode lalu, dan perubahan kebijakan akuntansi.

❖ Informasi yang disajikan di laporan laba rugi dan saldo laba

Entitas menyajikan di laporan laba rugi dan saldo laba, pos-pos berikut sebagai tambahan atas informasi yang disyaratkan *Laporan Laba Rugi*:

- (a) saldo laba pada awal periode pelaporan;
- (b) dividen yang diumumkan dan dibayarkan atau terutang selama periode;
- (c) penyajian kembali saldo laba untuk koreksi kesalahan periode lalu;
- (d) penyajian kembali saldo laba atas perubahan kebijakan akuntansi; dan
- (e) saldo laba pada akhir periode pelaporan.

❖ Laporan Arus Kas Tujuan

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas **kas dan setara kas** entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Setara kas dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek bukan untuk tujuan investasi atau lainnya. Oleh karena itu, investasi umumnya diklasifikasikan sebagai setara kas hanya jika akan segera jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan. Cerukan bank pada umumnya termasuk aktivitas pendanaan sejenis dengan pinjaman. Namun, jika cerukan bank dapat ditarik sewaktu-waktu dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pengelolaan kas entitas, maka cerukan tersebut termasuk komponen kas dan setara kas.

❖ Isi

Entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan **arus kas** untuk suatu periode dan diklasifikasikan menurut **aktivitas operasi, aktivitas investasi** dan **aktivitas pendanaan**.

1. Aktivitas operasi

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama **pendapatan** entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain dan kondisi yang memengaruhi penetapan laba atau rugi. Contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- (a) penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa;
- (b) penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi dan pendapatan lain;
- (c) pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa;
- (d) pembayaran kas kepada dan atas nama karyawan
- (e) pembayaran kas atau restitusi pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi;
- (f) penerimaan dan pembayaran kas dari investasi, pinjaman, dan kontrak lainnya yang dimiliki untuk tujuan perdagangan, yang sejenis dengan persediaan yang dimaksudkan untuk dijual kembali. Beberapa transaksi, seperti penjualan peralatan pabrik, dapat menimbulkan keuntungan atau kerugian yang dimasukkan dalam perhitungan laba atau rugi. Tetapi, arus kas yang menyangkut transaksi semacam itu merupakan arus kas dari aktivitas investasi.

2. Aktivitas investasi

Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

- (a) pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap (termasuk aset tetap yang dibangun sendiri), aset tidak berwujud (termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi) dan aset jangka panjang lainnya;
- (b) penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lainnya;
- (c) pembayaran kas untuk perolehan instrumen **ekuitas** atau utang entitas lain dan bunga dalam *joint venture* (selain pembayaran untuk instrumen yang diklasifikasikan sebagai kas atau setara kas atau dimiliki untuk tujuan perdagangan);
- (d) penerimaan kas dari penjualan instrumen ekuitas atau instrumen utang dari entitas lain dan bunga dari *joint venture* (selain penerimaan dari instrument yang diklasifikasikan sebagai setara kas atau dimiliki untuk tujuan perdagangan);
- (e) uang muka dan pinjaman yang dilakukan dengan pihak lain;
- (f) penerimaan kas dari pembayaran kembali uang muka dan pinjaman yang dilakukan dengan pihak lain;

3. Aktivitas pendanaan

Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

- (a) penerimaan kas dari penerbitan saham atau instrumen ekuitas lainnya;
- (b) pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham entitas;
- (c) penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya;
- (d) pelunasan pinjaman; dan
- (e) pembayaran kas oleh *lessee* untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan (*finance lease*).

❖ Pelaporan arus kas dari aktivitas operasi

Entitas melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu metode berikut ini:

- (a) metode langsung, dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan; atau
 - (b) metode tidak langsung, dengan metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (*deferral*) atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.
- ❖ Dalam metode tidak langsung, arus kas neto dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi dari dampak:
 - (a) perubahan persediaan dan piutang usaha serta utang usaha selama periode berjalan;
 - (b) pos bukan kas seperti **penyusutan, penyisihan**, keuntungan dan kerugian valuta asing yang belum direalisasi, laba **entitas asosiasi** yang belum dibagikan dan **hak minoritas**;
 - (c) semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.
 - ❖ Sebagai alternatif, arus kas neto dari aktivitas operasi disajikan dengan metode tidak langsung dengan menyajikan pendapatan dan beban yang diungkapkan dalam laporan laba rugi serta perubahan dalam persediaan, piutang usaha dan utang usaha selama periode.
 - ❖ **Pelaporan arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan**

Entitas melaporkan secara terpisah kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto yang berasal dari aktivitas investasi dan pendanaan. Jumlah agregat arus kas yang berasal dari akuisisi dan dari pelepasan entitas nak atau unit usaha lain disajikan secara terpisah dan diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas operasi.
 - ❖ **Bunga dan dividen**

Entitas mengungkapkan secara terpisah arus kas dari bunga dan dividen yang diterima dan dibayarkan (bunga yang dibayarkan meliputi jumlah yang dikapitalisasi sesuai **kebijakan akuntansi** yang dipilih dalam Bab 23 *Biaya Pinjaman*). Entitas mengklasifikasikan arus kas secara konsisten antar periode sebagai aktivitas operasi, investasi atau pendanaan.
 - ❖ Entitas mengklasifikasikan bunga yang dibayarkan dan bunga dan dividen yang diterima sebagai arus kas operasi karena termasuk laba atau rugi. Sebagai alternatif, bunga yang dibayarkan dan bunga dan dividen yang diterima dapat diklasifikasikan sebagai arus kas pendanaan dan arus kas investasi, karena merupakan biaya perolehan sumber daya keuangan atau hasil investasi.

- ❖ Dividen yang dibayarkan dapat diklasifikasi sebagai arus kas pendanaan karena merupakan biaya perolehan sumber daya keuangan. Sebagai alternatif, dividen yang dibayarkan dapat diklasifikasikan sebagai komponen arus kas dari aktivitas operasi karena dividen dibayarkan dari arus kas operasi.
- ❖ **Pajak penghasilan**
Entitas mengungkapkan secara terpisah arus kas yang berkaitan dengan pajak penghasilan dan mengklasifikasikannya sebagai arus kas aktivitas operasi kecuali jika secara spesifik dapat diidentifikasi dengan aktivitas pendanaan dan investasi. Jika arus kas pajak dialokasikan pada lebih dari satu jenis aktivitas, maka jumlah keseluruhan pajak yang dibayar harus diungkapkan.
- ❖ **Transaksi non kas**
Entitas mengeluarkan dari laporan arus kas, transaksi investasi dan pendanaan yang tidak memerlukan penggunaan kas atau setara kas. Entitas mengungkapkan transaksi semacam itu dalam **laporan keuangan** sehingga memberikan semua informasi yang relevan mengenai aktivitas investasi dan pendanaan tersebut.
- ❖ Banyak aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempunyai dampak langsung terhadap arus kas saat ini meskipun memengaruhi struktur aset dan modal entitas. Tidak dimasukkannya transaksi bukan kas dalam laporan arus kas adalah konsisten dengan tujuan laporan arus kas sebab transaksi tersebut tidak memengaruhi arus kas dalam periode berjalan. Contoh transaksi nonkas adalah:
 - (a) perolehan aset secara kredit atau melalui sewa pembiayaan;
 - (b) akuisisi entitas melalui emisi saham; dan
 - (c) konversi utang menjadi modal.
- ❖ **Komponen kas dan setara kas**
Entitas mengungkapkan komponen kas dan setara kas dan menyajikan rekonsiliasi jumlah yang dilaporkan dalam laporan arus kas dengan pos yang sama yang disajikan di neraca.
- ❖ **Pengungkapan lain**
Entitas mengungkapkan, bersama dengan pendapat manajemen, jumlah kas dan setara kas yang signifikan yang dimiliki entitas, namun tidak dapat digunakan oleh entitas. Hal ini karena pembatasan lalu lintas devisa, pembatasan hukum, atau alasan lainnya.
- ❖ **Catatan atas Laporan Keuangan, Tujuan**

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam **laporan keuangan**. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria **pengakuan** dalam laporan keuangan.

❖ **Struktur**

Catatan atas laporan keuangan harus:

- (a) menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan **kebijakan akuntansi** khusus yang digunakan, (sesuai dengan paragraf 8.5)
 - (b) mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam Standar ini tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan; dan
 - (c) memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.
- ❖ Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.
- ❖ Secara normal urutan penyajian catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut:
- (a) suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK UKM (lihat paragraf 3.2);
 - (b) ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan (lihat paragraf 8.5);
 - (c) informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan, sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tersebut.
 - (d) pengungkapan lain, termasuk:
 - (i) **kewajiban kontinjensi** dan **aset kontinjensi** (lihat Bab 20 *Penyisihan dan Kontinjensi*) dan komitmen kontraktual yang tidak diakui;
 - (ii) pengungkapan nonkeuangan;
 - (iii) jumlah dividen yang diusulkan atau diumumkan sebelum tanggal penyelesaian laporan keuangan, yang diotorisasi untuk diterbitkan tetapi tidak diakui sebagai distribusi kepada pemilik **ekuitas** selama periode, dan jumlah dividen per saham terkait; dan
 - (iv) jumlah dividen preferen kumulatif yang tidak diakui.

Berikut contoh transaksi yang terjadi pada usaha jasa milik Tn. Andi:

Pada 1 Januari 2013, Tn Andi mendirikan sebuah usaha di bidang jasa pengiriman barang dengan nama "Selamat". Transaksi selama bulan Januari adalah:

- 1 Jan : Tn Andi menyetorkan uang tunai Rp66.000.000,00 sebagai modal pertamanya.
- 3 : Dibayar sewa kantor Rp12.000.000,00 dan sewa kendaraan untuk pengiriman barang Rp24.000.000,00 untuk satu tahun
- 4 : Dibeli perlengkapan (alat habis pakai) dengan kredit dari Toko Merah sebesar Rp4.000.000,00
- 7 : Diterima tunai Rp7.500.000,00 dari pelanggan atas jasa paket barang.
- 9 : Dibeli perlengkapan (alat habis pakai) dengan tunai dari Toko Makmur sebesar Rp2.000.000,00
- 11 : Pemakaian perlengkapan Rp500.000,00
- 13 : Diterima pinjaman dari BNI sebesar Rp20.000.000,00
- 15 : Diterima tunai Rp8.500.000,00 dari pelanggan atas jasa paket barang
- 18 : Dibayar upah karyawan Rp750.000,00
- 20 : Dibayar kepada Toko Merah atas pembelian perlengkapan tanggal 4 Januari.
- 22 : Pemberian jasa pengiriman kepada pelanggan senilai Rp5.000.000,00 yang akan dibayar bulan Februari.
- 24 : Diterima jasa pengiriman dari pelanggan sebesar Rp3.000.000,00
- 26 : Pemakaian perlengkapan Rp300.000,00
- 29 : Tn Andi membeli perlengkapan pribadinya dengan menggunakan kas perusahaan sebesar Rp6.000.000,00
- 31 : Pemakaian perlengkapan Rp300.000,00 dan pembayaran listrik, air dan telepon Rp150.000,00. Diperhitungkan beban sewa kantor serta sewa kendaraan untuk bulan Januari
Diterima jasa pengiriman dari pelanggan sebesar Rp5.000.000

Diminta: Menyusun Laporan Keuangan.

1. KAKTERISTIK KOPERASI

PSAK No. 27 Th 2007:

Koperasi: Badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip2 koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional.

Karakteristik koperasi:

1. Anggota memp. Kepentingan yang sama
2. Dikembangkan atas dasar nilai untuk menolong serta bertanggung jawab kpd diri dan setia kawan, persamaan dan demokrasi. (nilai kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab sosial)
3. Didirikan, dimodali, dibiayai, diatur, diawasi dan dimanfaatkan sendiri oleh anggotanya.
4. Tugasnya menunjang kepentingan ekonomi anggota dalam rangka memajukan kesejahteraan anggota.
5. Jika ada kelebihan pelayanan dapat dimanfaatkan oleh non anggota.

Tujuan Koperasi:

1. Memajukan kesejahteraan anggota
2. “ “ masyarakat
3. Membangun tatanan perekonomian nasional

Prinsip koperasi:

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
2. Pengelolaan demokratis
3. SHU adil dan sebanding dengan jasa anggota.
4. Balas jasa terbatas pada modal
5. Kemandirian

Jenis koperasi:

1. Simpan pinjam
2. Konsumen
3. Pemasaran
4. Produsen

Ekuitas koperasi:

1. Modal anggota: a. Simp. Pokok b. Simp. Wajib
2. Modal sumbangan/donasi
3. Modal penyertaan
4. Cadangan

2. SIKLUS AKUNTANSI

Bukti transaksi----> Jurnal---> Buku Besar---> N.S-->L/K

Komponen L/K:

1. Perhitungan Hasil Usaha
2. Lap arus Kas
3. Perubahan ekuitas
4. Neraca
5. Laporan promosi ekonomi anggota:
 - Manfaat ekonomi dr pembelian barang/jasa (unt kop konsumen)
 - Manfaat ekonomi dr pemasaran dan pengolahan bersama (Pemasaran/produsen)
 - “ “ dr simpan pinjam di koperasi (simpan pinjam)
 - ‘ “ pembagian SHU

Tujuan L/K, memberikan informasi keuangan tentang

1. Sumber ekonomi dan kewajiban serta modal kop
2. Perubahan sumber ekonomi dalam memperoleh SHU
3. Estimasi SHU di masa datang

4. Alokasi pembelajaran dan investasi
5. Kebijakan akuntansi yang dianut

Standar kualitas L/K

1. Relevan
2. Dapat difahami
3. Daya uji
4. Netral
5. Tepat waktu
6. Daya banding
7. Lengkap

Asumsi dasar:

1. Kesatuan usaha
2. Kontinuitas
3. Unit moneter
4. Periode waktu

Konsep dasar:

1. Biaya historis
2. Pengakuan pendapatan
3. Penandingan
4. Konsistensi
5. Pengungkapan penuh

Keterbatasan

1. Materialitas
2. Konservatif
3. PERSAMAAN AKUNTANSI
4. AKUN DAN MANFAATNYA

Beberapa istilah dalam akuntansi

Akun: media tertentu untuk mencatat transaksi keuangan/sumber daya yang dimiliki koperasi secara spesifik/khusus. Contoh akun:

1. Kas: alat pembayaran yang dimiliki dan siap digunakan (uang tunai dan yang setara dg kas)
2. Piutang anggota:hak/tagihan koperasi kepada anggota yang timbul krn meminjamkan uang atau menjual barang/jasa secara kredit
3. Perlengkapan kantor: bahan pelengkap aktivitas yang biasanya bermanfaat kurang dari satu tahun yang habis krn pemakaian.
4. Peralatan kantor; alat yang dimiliki dan diguakan dalam usaha jangka panjang (komputer, meja, kursi dsb)
5. Utang usaha: pinjaman/kewajiban kepada pihak lain yang timbul karena transaksi pembelian dengan kredit.
6. Utang bank: kewajiban yang timbul karena meminjam uang kepada bank.
7. Simpana sukarela; kewajiban yang dimiliki koperasi kepada anggotanya karena anggota menyimpan uangnya di koperasi.
8. Dana anggota; bagian SHU yang diberikan kepada anggota atas jasa/partisipasi yang diberikan kepada koperasi.
9. Dana pengurus: Bagian SHU/bonus yang diberikan koperasi kepada pengurus karena telah mencurahkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk mengoperasikan koperasi.
10. Dana pendidikan: bagian SHU yang dialokasikan koperasi untuk meningkatkan pendidikan anggota, pengurus, pegawai atau pihak lain yang dipandang layak menerima dana pendidikan.
11. Dana pembangunan daerah kerja: bagian SHU yang dialokan sebagai sumbangan pembangunan wilayah kerja koperasi.
12. Dana sosial: bagian SHU yang dalokasikan untuk berbagai kegiatan sosial di wilayah usaha koperasi.
13. Simpanan Pokok. Nilai uang tertentu dengan jumlah/nilai yang harus disetor setiap anggota pada saat masuk menjadi anggota, dan tidak dapat diambil selama masih menjadi anggota.
14. Simpanan wajib: jumlah tertentu yang harus dibayar oleh anggota dalam waktu tertentu (tiap bulan) yang dapat diambil sesuai dengan AD/ART serta keputusan RAT.

15. Modal donasi: sejumlah uang/barang modal yang diterima koperasi bersifat hibah dan tidak mangikat. Modal ini tidak dapat dibagi selama koperasi belum dibubarkan.
16. Modal penyertaan: sejumlah uang/barang modal yang diterima/ditanamkan oleh pemodal untuk menambah/memperkuat struktur permodalan dan meningkatkan usaha koperasi.
17. Cadangan: bagian SHU yang disisihkan dan dialokasikan untuk tujuan tertentu (disiapkan untuk mengembangkan usaha/investasi) sesuai dengan AD/ART.
18. Partisipasi Bruto, nilai total penjualan barang/jasa koperasi kepada anggotanya.
19. Partisipasi neto: kontribusi anggota terhadap hasil usaha koperasi yang merupakan selisih antara partisipasi bruto dengan harga pokok.
20. Pendapatan dari non anggota: penjualan barang/jasa kepada pihak selain anggota koperasi.
21. Beban operasional: pengorbanan sumber ekonomis ntuk memperoleh barang/jasa dalam rangka menjalankan kegiatan utama koperasi.
22. Beban pokok: pengorbanan sumber ekonomis dalam rangka memperoleh partisipasi neto dari anggota/penjualan produk kepada anggota.
23. Beban perkoperasian: beban sehubungan dengan gerakan perkoperasian yang tidak berhubungan sengan kegiatan usaha koperasi.
24. SHU: selisih antara penghasilan yang diterima selama periode tertentu dengan engorbanan ekonomis yang dilakukan untuk memperoleh penghasilan tersebut.

5 JURNAL

Jurnal: media yang digunakan untuk mencatat transaksi secara rinngkas, permanen dan lengkap yang disusun secara kronologis.

Jurnal penyesuaian: media yang digunakan untuk membetulkan akun sehingga laporan yang disajikan dapat menunjukkan keadaan yang sebenarnya. Jurnal ini tidak didasarkan aktivitas transaksi tetapi didasarkan atas keterangan tertentu. Contoh:

1. Beban pemakaian perlengkapan
2. Beban depresiasi aktiva tetap
3. Beban sewa kantor
4. Utang gaji
5. KOPERASI SIMPAN PINJAM

Koperasi “Sejahtera” kedudukan di Yogyakarta berdiri dua tahun yang lalu merupakan koperasi pemasaran yang membeli hasil pertanian dari anggota dan menjualnya kepada anggota dan non anggota. Koperasi menggunakan pencatatan persediaan secara perpetual dengan metode FIFO. Berikut Neraca akhir bulan November 2012 dan transaksi yang terjadi bulan Desember 2012.

Koperasi “Sejahtera”

Neraca

Per 30 November 2012

(dalam Rupiah)

Debet	Jumlah	Kredit	Jumlah
Kas	39.195.000	Utang Usaha	60.900.000
Piutang Anggota	110.140.000	Simpanan Sukarela	59.870.000
Perlengkapan	5.880.000	Utang PPh	-
Perd. Barang Dagangan	15.330.000	Dana Anggota	8.775.000
Tanah	120.000.000	Dana Pengurus	-
Gedung	180.000.000	Dana Pegawai	-
Akm depr. Gedung	(9.000.000)	Dana Pendidikan	10.000.000
Peralatan	54.000.000	Dana Pengembangan D.	10.000.000
Akm Depr. Peralatan	(6.000.000)	Kerja	10.000.000
		Dana Sosial	200.000.000
		Simpanan Pokok	100.000.000
		Simpanan Wajib	50.000.000
		Cadangan	
Jumlah	509.545.000	Jumlah	509.545.000

Piutang tersebut merupakan saldo piutang kepada:

Tn. Aoo	Rp13.500.000
Tn. Boo	Rp 9.600.000
Tn. Coo	Rp24.000.000
Tn. Doo	Rp15.000.000
Tn. Eoo	Rp22.500.000
Tn. Foo	Rp11.100.000
Tn. Goo	Rp14.440.000
Jumlah	Rp110.140.000

Persediaan Barang Dagangan Terdiri dari:

Kedelai 300 kg @ 11.100	Rp3.330.000
Jagung 500 kg @ 4.200	Rp2.100.000
Kacang Tanah 600 kg @ 16.500	Rp9.900.000
Jumlah	Rp15.330.000

Utang tersebut merupakan saldo utang kepada:

Tn. Haa	Rp8.550.000
Tn. Iaa	Rp12.600.000
Tn. Jaa	Rp11.700.000
Tn. Kaa	Rp7.200.000
Tn. Laa	Rp3.900.000

Tn. Maa	Rp7.800.000
Tn. Naa	<u>Rp9.150.000</u>
Jumlah	Rp60.900,000

Berikut transaksi yang terjadi selama bulan Desember 2012

Tgl 1. Dibeli dengan kredit 400 kg beras @ Rp10.500 dari Tn "Oaa"

2. Dijual tunai 200 kg jagung @ Rp9.000 kepada Tn. Rahmad (non anggota). Diterima pelunasan dari Tn. "Aoo" atas penjualan bulan yang lalu sebesar Rp13.500.000 tanpa potongan. Dijual dengan kredit 300 kg kedelai @ Rp15.000 kepada Tn. "Coo".
3. Dibeli dengan kredit 300 kg jagung @ Rp4.500 dari Tn "Oaa"i dan dibeli tunai perlengkapan dari Toko Asia senilai Rp900.000. Dibayar utang kepada Tn. "Haa" Rp8.550.000 tanpa potongan
4. Dibeli tunai dari Tn. "Daa" 200 kg kacang hijau @ Rp16,200 dan dibayar angsuran kepada Tn. "Iaa" Rp 3.600.000 tanpa potongan.
6. Dibeli dengan kredit 130 kg kacang tanah @ Rp18.000 dar Tn. "Haa" dan dijual tunai 100 kg jagung @9.000 kepada Tn. "Aoo"
7. Dibayar kepada Tn. "Iaa" atas pembelian bulan lalu senilai Rp9.000.000 dan diterima pelunasan dari Tn. "Boo" senilai Rp9.600.000 dengan potongan 2%.
8. Dibeli dengan kredit 100 kg beras @ Rp9.000 dr Tn. "Iaa" dan dibeli tunai 100 kg kacang hijau @ Rp16.200 dari Tn. "Naa"
9. Dijual tunai kepada Tn. Tanto (non anggota) 100 kg kacang tanah @ Rp22.500 dan mennerima pelunasan dari Tn. "Coo" Rp 24.000.000 dengan potongan 2%.
10. Dijual dengan kredit 250 kg jagung @ Rp9.000 kepada Tn. "Boo" dan dibayar kepada Tn. "Jaa" Rp11.700.000 tanpa potongan.
11. Diterima pelunasan dari Tn. "Doo" sebesar Rp15.000.000 dan dibayar kepada Tn. "Kaa" sebesar Rp7.200.000.
12. Melunasi uatang kepada Tn. "Laa" sebesar Rp3.900.000.
15. Dibeli dengan kredit 300 kg Kacang hijau @ Rp15.000 dr Tn. Haa dan diterima pelunasan dari Tn. "Eoo" sebesar Rp15.000.000 tanpa potongan
18. Dibeli dengan kredit 200 kg kedelai @Rp11.100 dari Tn. "Jaa"
19. Dibeli tunai 100 kg jagung @ Rp4.500 dari Tn. " Moo" dan dibayar listrik untuk bulan Desember Rp450.000
- 20 Dibayar sewa kendaraan pengirim barang dagangan uunt bulan Desember sebesar Rp300.000 dan dijual dengan kredit 400 kg beras @Rp17.400 kepada Tn."Aoo". Dibeli dengan kredit 100 kg kacang tanah @ Rp18.000 dari Tn. "Iaa"
23. Dijual dengan kredit 500 kg kacang tanah @ Rp22.500 kepada Tn. "Doo"
24. Dibayar macam-macam biaya untuk bagian toko Rp300.000 dan diterima pelunasan dari Tn. "Eoo" sebesar Rp 7.500.000. Dijual dengan kredit 500 kg kacang hijau @ Rp 21.000 krpada Tn. "Coo.
25. Melunasi utang kepada Tn. "Maa" sebesar Rp7.800.000 dan dijual dengan kredit 100 kg beras @ Rp15.000 kepada Tn. "Aoo"
26. Menerima pelunasan dari Tn. "Aoo" atas pembelian tanggal 20 Desember dengan potongan 2%.
29. Melunasi utang kepada Tn "Naa" sebesar Rp9.150.000 tanpa potongan.
30. Dijual dengan kredit 200 kg jagung @ Rp9.300 kepada Tn. "Boo"

31. Dibayar gaji 2 orang karyawan bagian toko masing-masing Rp1.200.000 dan 1 orang karyawan kantor RP900.000. Diterima angsuran dari Tn. "Coo" sebesar Rp12.000.000.

Data Penyesuaian:

1. Depresiasi aktiva tetap sebesar 5% per tahun dialokasikan untuk bagian Toko 60% dan bagian kantor 40% (beban bulan Desember belum diperhitungkan)
2. Perlengkapan yang masih tersisa Rp2.280.000, dengan alokasi pemakaian untuk toko 75% untuk bagian kantor 25%.
3. Jasa Simpanan Sukarela yang masih harus dibayar sebesar Rp225.000

Diminta:

1. Membuat jurnal khusus, posting, jurnal penyesuaian, neraca lajur dan Laporan Keuangan Jurnal Penutup, Jurnal pembalik (jika ada).
2. Menyusun Laporan Pembagian SHU dengan persentase seperti berikut

Alokasi SHU

	dr Anggota	Non anggota
Cadangan	25%	75%
Anggota	50%	-
Dana pegawai	5%	5%
Dana pengurus	5%	5%
Dasa pendidikan	5%	5%
Dana pengemb D.K	5%	5%
Dana sosial	5%	5%
	100%	100%

3. Alokasi bagian anggota untuk:

jasa modal	10%
Jasa Pembelian	10%
Jasa Penjualan	30%
4. Hitunglah bagian tiap anggota jika diketahui besarnya Simpanan Pokok Rp5.000.000 dan Simpanan Waji Rp1.000.000